



## Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model CIRC Kelas II SD 45/II Teluk Panjang

Maya Handriana<sup>1\*</sup>, Reni Guswita<sup>2</sup>, Apdoludin<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [mayahandriana901@gmail.com](mailto:mayahandriana901@gmail.com)

**Abstract:** Hasil belajar yang buruk di kelas II menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis di kelas II di SDN 45/II Teluk Panjang dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pembelajaran, masing-masing siklus terdiri dari dua sesi dengan fase perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuh belas siswa kelas II menjadi subjek penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi penilaian hasil belajar, pencatatan, dan observasi. Soal ujian digunakan untuk mengukur kemajuan siswa, lembar observasi guru berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mengamati proses pembelajaran, dan lembar observasi siswa berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam mengamati proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "penggunaan model pembelajaran membaca dan menulis kooperatif terpadu dapat meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa dalam bahasa Indonesia. Pengamatan guru meningkat dari 87% pada siklus I dengan kategori sangat baik menjadi 92% pada siklus II dengan kategori sangat baik, menunjukkan hal ini. Selain itu, lembar pengamatan siswa pada siklus I memiliki kategori baik sebesar 71%, dan lembar pengamatan siswa pada siklus II memiliki kategori sangat baik sebesar 80%. Hasil tes menunjukkan bahwa skor siswa meningkat pada siklus I sebesar 72% dalam kategori baik dan pada siklus II sebesar 83% dalam kategori yang sama". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas dua di SDN 45/II Teluk Panjang dapat memperoleh manfaat dari penggunaan model pembelajaran membaca dan menulis terpadu kooperatif baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar bahasa Indonesia.

**Keywords:** poses belajar, hasil belajar, *cooperative integrated reading and composition*, penelitian tindakan kelas

### Article info:

Submitted: 02 September 2025 | Revised: 20 Oktober 2025 | Accepted: 01 November 2025

**How to cite:** Handriana, M., Guswita, R., & Apdoludin, A. (2025). Peningkatan proses dan hasil belajar bahasa indonesia menggunakan model cooperative integrated reading and composition (CIRC) di kelas II SDN 45/II Teluk Panjang. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*. OnlineFirst. <https://doi.org/10.63461/mapels.v21.181>

### A. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam rangka mencetak generasi yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur (Bahja, 2025). Perubahan dalam kebijakan pendidikan telah menghasilkan transformasi sistem dan kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menggunakan struktur pembelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan porjek penguatan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 banyak mendapatkan ragam persepsi dari para guru, siswa dan orang tua siswa (Fadilah et al. 2023). Kurikulum Merdeka memiliki Tiga prinsip yaitu; (1) USBN dirubah menjadi Asessmen (2) UN berubah menjadi Asesmen Kompetensi dan juga Survei Karakter (3) RPP sebelum perubahan kurikulum yaitu harus mengikuti format, sedangkan pada perubahan ke Kurikulum Merdeka RPP bebas membuat, serta mengembangkan format RPP namun harus tetap memperhatikan 3 Komponen Intinya. RPP kini yaitu modul ajar (Hikmah 2025).



Pada Kurikulum Merdeka terdapat Fase kelas yaitu tahapan pembelajaran yang dilalui siswa berdasarkan tingkat kelasnya dan fase menunjukkan tingkat kompetensi siswa terhadap suatu pembelajaran. Fase A meliputi kelas 1 dan 2, Fase B yaitu kelas 3 dan 4, sedangkan Fase C adalah kelas 5 dan 6. Kelas awal meliputi kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Kemudian kelas tinggi meliputi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Dalam satu kelas, bisa jadi fase capaian pembelajaran peserta didiknya berbeda-beda (Agwianto 2023).

Proses pembelajaran merupakan perpaduan kegiatan siswa, atau orang yang sedang belajar, dan guru, atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih dan mampu melaksanakan kegiatan mengajar, bekerja sama untuk menciptakan proses belajar. Tentu saja ada kualitas unik dalam penggabungan dua aktivitas yang dilakukan guru dan siswa secara bersamaan (Festiawan, 2020). Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses aktivitas interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hasanah, dkk. 2025). Tujuan pembelajaran merupakan panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta sebagai indikator keberhasilan proses tersebut (Amanda 2024). Salah satu usaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah guru mampu mengetahui langkah-langkah apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran (Faizah 2024).

Hasil belajar merupakan perubahan sikap dan perilaku umum siswa dalam bentuk pengalaman, pengetahuan, dan sikap dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, dan siswa memperoleh nilai pada akhir kegiatan pembelajaran (Subakti, 2021). Dan dapat dikatakan suatu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Wirda 2020). Hasil belajar juga merupakan perubahan pada kognitif, afektif dan konatif sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan (Apduludin, 2022). Sedangkan menurut Suprihatin (2020) suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya baik diperoleh melalui orang lain atau yang diperoleh sendiri.

Menurut Simaremare 2021 Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang Pendidikan di Indonesia, baik pada jenjang Pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Pada dasarnya, mendidik siswa untuk berbicara bahasa Indonesia dengan benar dan efektif sesuai dengan tujuan dan peran mereka adalah arti dari menguasai bahasa (Sahara, 2024). Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi (Ali 2020).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 2-4 Desember 2024 yang dilakukan peneliti di SDN 45/II Teluk Panjang dalam proses pembelajaran khususnya “pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca dan menulis, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis ditandai dengan kurangnya perhatian siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru sehingga dalam proses belajar siswa tidak terfokus dalam belajar yang berlangsung”.

Dengan 17 siswa di kelas II dan kriteria pencapaian pembelajaran (KKTP) sebesar 70, diketahui bahwa 8 (47% siswa) mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan 9 (53%) tidak. Solusi yang dapat “meningkatkan partisipasi aktif dan minat belajar selama proses pembelajaran” diperlukan berdasarkan kriteria ini. Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan salah satu alternatif yang mungkin.

Hasil belajar siswa yang mempelajari Bahasa Indonesia diklasifikasikan sebagai rendah selama proses pembelajaran. Hal ini ditemukan disebabkan oleh kondisi kelas yang sering tidak menguntungkan, sehingga hasil belajar rendah siswa dalam Bahasa Indonesia tidak terlepas dari kurangnya keragaman model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Mengingat SDN 45/II Teluk Panjang memiliki 17 siswa di kelas II, tindakan harus diambil “untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran interaktif, seperti model pembelajaran CIRC”.

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan ketika model CIRC diterapkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Persentase kelengkapan pembelajaran klasik meningkat secara proporsional dengan peningkatan hasil belajar siswa. Karena pendekatan pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan kemampuan bahasa lainnya, disarankan agar model ini diterapkan secara konsisten saat belajar bahasa Indonesia (Nolia, 2021). Model CIRC juga merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran tersebut untuk membangun kemampuan siswa dalam membaca dan menulis (Kusumawardani, ddk 2020). Pada model pembelajaran CIRC ini siswa akan ditempatkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (Riana 2022).

Banyak siswa masih kesulitan memahami apa yang dikatakan guru sebelum model pembelajaran CIRC diperkenalkan di kelas, karena guru belum “menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk membantu keterampilan membaca siswa. Pendekatan pembelajaran CIRC berhasil diterapkan dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk siswa sekolah dasar, meningkatkan keterlibatan mereka dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Model pembelajaran CIRC telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa Indonesia” (Basri, 2024). Empat tahap model CIRC, menurut (Parinu, 2013) adalah sebagai berikut: 1) Orientasi: guru mengevaluasi pemahaman siswa sebelumnya tentang materi pelajaran. Selain itu, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran kepada siswa. 2) Organisasi: Guru membagikan bahan bacaan, membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beragam, dan menjelaskan cara menyelesaikan tugas. 3) Pengenalan Konsep: Menggunakan informasi yang diperoleh dari penelitian, guru memperkenalkan ide baru. Lembar kerja, artikel, penjelasan guru, dan media lain dapat digunakan untuk pengenalan ini. 4) Presentasi: Siswa mempresentasikan kesimpulan mereka di depan kelas dan dalam kelompok, memberikan bukti untuk kesimpulan tersebut, dan menjelaskan topik yang dibahas.

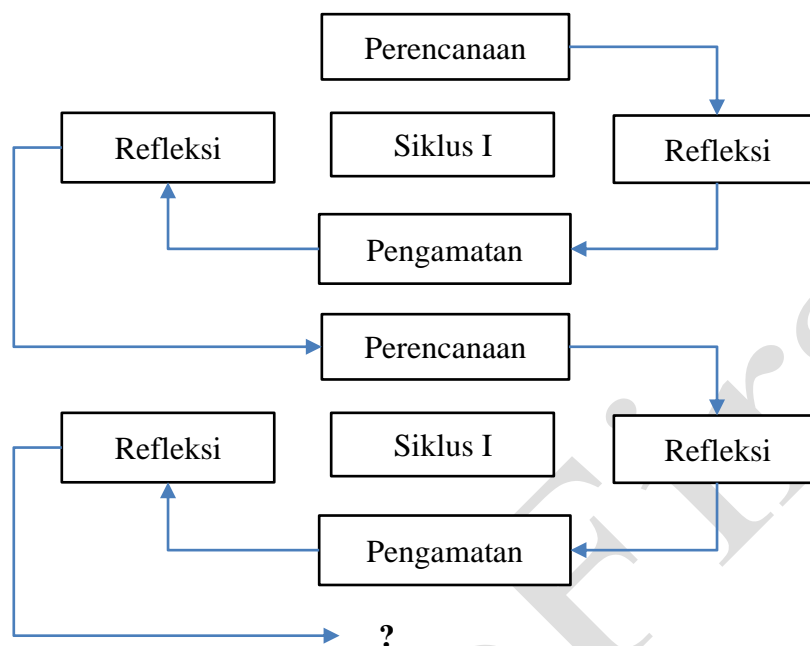
Berikut adalah “langkah-langkah paradigma pembelajaran CIRC menurut Wirda (2020) 1) Instruktur mengevaluasi pemahaman siswa sebelumnya tentang materi pelajaran. Selain itu, instruktur memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran kepada siswa”. 2) Setelah membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beragam, instruktur memberikan bacaan terkait topik yang dibahas dan menjelaskan bagaimana diskusi akan berlangsung. 3) Berdasarkan hasil penyelidikan, guru menyajikan ide baru. Penjelasan guru, buku teks, film, kliping, poster, dan media lain dapat digunakan untuk pengenalan ini. 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. 5) Guru dan siswa bekerja sama untuk menyimpulkan kelas.

Ada kelebihan dan kekurangan dalam pendekatan pembelajaran CIRC. Menurut Riana (2022) model CIRC memiliki beberapa keuntungan, termasuk kemampuan membantu siswa menyelesaikan masalah yang diberikan guru, dapat digunakan oleh siswa dengan tingkat kemampuan rendah, peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan peningkatan kepercayaan diri karena siswa dapat memahami konsep materi yang dipelajari secara mandiri dan berani mengemukakan pendapat di kelas. Menurut Halimah (2014) kelemahan model CIRC meliputi fakta bahwa hanya siswa yang aktif yang berpartisipasi dalam presentasi, prosesnya memakan waktu lama, dan beberapa aktivitas kelompok tidak berjalan sesuai rencana.

## B. METHODS

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah desain penelitian yang digunakan dalam studi ini. Seperti yang diketahui, PTK didefinisikan sebagai urutan empat tindakan yang dilakukan dalam siklus berulang (Arikunto 2019). Ada empat aktivitas utama dalam setiap siklus: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Gambar 1 berikut menunjukkan semua langkah yang terlibat dalam proses penelitian.

Dengan demikian, PTK adalah salah satu upaya reflektif terhadap praktik pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilakukan secara kolaboratif di lingkungan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan dua pertemuan, dan melibatkan 17 siswa di kelas 2 SDN 45/II Teluk Panjang. Semester genap tahun ajaran 2024–2025 adalah waktu pelaksanaan penelitian ini.



**Gambar 1.** Hubungan Antara Siklus 1 dan Siklus II

Teman sebaya bertindak sebagai pengamat, mengamati proses belajar setiap siswa, sementara guru kelas bertindak sebagai pengamat, mengamati setiap proses belajar yang dilakukan oleh peneliti. Lembar pengamatan digunakan sebagai alat utama untuk memantau proses belajar. Lembar ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan metode pengajaran guru serta melacak sikap dan partisipasi siswa. Untuk mengukur sejauh mana “siswa menggunakan model CIRC dalam proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia mereka,” peneliti menggunakan dokumentasi dan penilaian selain observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam evaluasi ini menggunakan rumus 1 dan kategori (tabel 1)

Ketuntasan

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya (jumlah siswa yang mencapai KKTP)

N = Jumlah frekuensi atau subjek penelitian (jumlah siswa sebagai subjek penelitian dikelas II SDN 45/II Teluk Panjang)

**Tabel 1.** Kategori hasil belajar siswa

| Rentang Nilai | Kategori      |
|---------------|---------------|
| > 81          | Sangat Baik   |
| 70-80         | Baik          |
| 60-70         | Cukup Baik    |
| 50-60         | Kurang Baik   |
| < 50          | Sangat Kurang |

### C. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini terdiri dari II Siklus dan setiap Siklus terdiri dari II Pertemuan. Tanggal 14 Mei 2025 dan 15 Mei 2025 merupakan tanggal pelaksanaan Siklus I, sedangkan tanggal 26 Mei 2025 dan 27 Mei 2025 merupakan tanggal pelaksanaan Siklus II. Data pengumpulan penelitian melalui lembar observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa melalui soal tes.

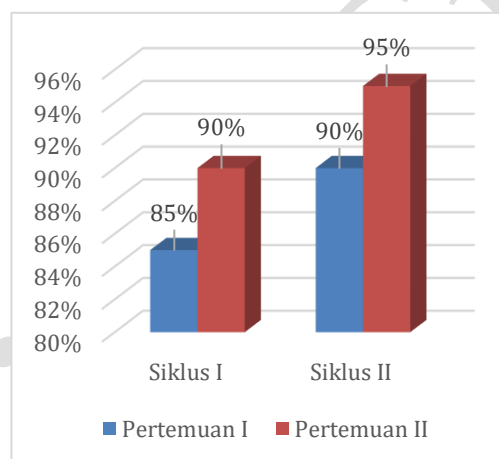
#### 1. Peningkatan Proses Belajar Bahasa Indonesia

##### a. Ketercapaian Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dibuat oleh dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Lembar Observasi Pendidik Siklus I dan Siklus II.

| No | Kegiatan  | Nilai Presentase |              | Nilai Rata-rata | Kategori    |
|----|-----------|------------------|--------------|-----------------|-------------|
|    |           | Pertemuan I      | Pertemuan II |                 |             |
| 1. | Siklus I  | 85%              | 90%          | 87%             | Sangat Baik |
| 2. | Siklus II | 90%              | 95%          | 92%             | Sangat Baik |



**Diagram 1.** Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Guru

Berdasarkan tabel 2 dan diagram 4.5 pada siklus I pertemuan I terdapat 85%, siklus I pertemuan II terdapat 90% sedangkan siklus II pertemuan I terdapat 90%, siklus II pertemuan II terdapat 95%. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada lembar observasi guru selama proses mengajar yang mana terdapat masih ada beberapa aspek yang tidak terlaksanakan.

Peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model CIRC memberikan dampak terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Karena penggunaan CIRC sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Selain itu CIRC dapat membantu siswa belajar membaca dan menulis yang akan bisa membuat siswa lebih mengerti, paham dan mengingat materi yang telah di pelajari.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CIRC menuntut guru untuk mengajarkan membaca dan menulis dengan cara berkelompok untuk membangun kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan prinsip model dalam CIRC teori Kusumawardani, ddk (2020) bahwa model CIRC adalah model pembelajaran untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah dasar pada tingkat yang tinggi dengan cara berkelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 siswa untuk memahami dan menguasai sebuah bacaan. Model CIRC juga



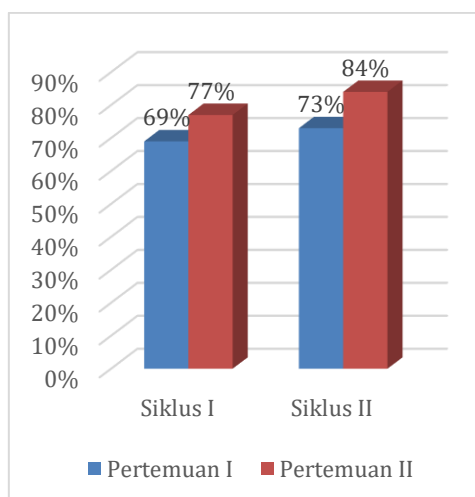
merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran tersebut untuk membangun kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

b. Hasil Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan siswa secara individu dalam belajar dapat dilihat juga dari proses belajar yaitu dengan menggunakan lembar observasi siswa. Dalam hal ini terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Siswa

| No | Kegiatan  | Nilai Presentase |     | Nilai Rata-rata | Kategori    |
|----|-----------|------------------|-----|-----------------|-------------|
|    |           | Pertemuan        |     |                 |             |
|    |           | I                | II  |                 |             |
| 1. | Siklus I  | 69%              | 73% | 71%             | Baik        |
| 2. | Siklus II | 77%              | 84% | 80%             | Sangat Baik |



**Diagram 2.** Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan data peningkatan lembar observasi proses belajar siswa (tabel 3 dan diagram 2) setiap siklus mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari penyajian data di atas bahwa siklus I hasil pengamatan lembar observasi proses belajar siswa mencapai 71% dikategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 80% sudah kategori sangat baik.

Model *CIRC* menuntut siswa menemukan ide pokok, pokok pikiran dalam pembelajaran tersebut dengan membaca dan menulis secara kelompok. Dikuatkan dengan teori Fitriani, (dkk. 2020) Model Pembelajaran *CIRC* merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model *CIRC* merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana pembelajaran

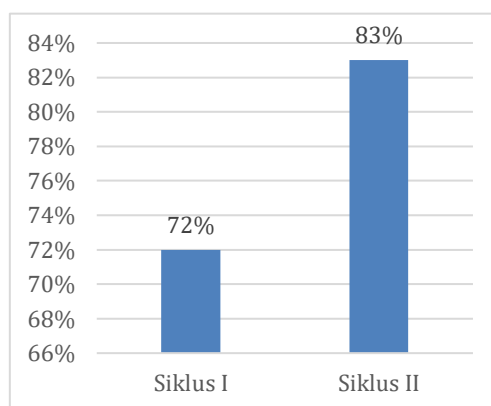
## 2. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Data yang diperoleh pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I rata-rata presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 72% dan siklus II presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 83%. Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus I (tabel 4) bahwa dari 17 siswa ada 12 yang mencapai KKTP dengan presentase 71% dan ada 5 yang tidak mencapai KKTP dengan presentase 29%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa dengan presentase 82% dan yang tidak mencapai KKTP 3 siswa dengan presentase 18%.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan sebanyak 11% artinya hasil belajar siswa telah mencapai indikator yang diinginkan.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.

| Pelaksanaan Tindakan | Ketuntasan    |                     | Presentase    |                     | Nilai Rata-Rata |
|----------------------|---------------|---------------------|---------------|---------------------|-----------------|
|                      | Mencapai KKTP | Tidak Mencapai KKTP | Mencapai KKTP | Belum Mencapai KKTP |                 |
| Siklus I             | 12            | 5                   | 71%           | 29%                 | 72%             |
| Siklus II            | 14            | 3                   | 82%           | 18%                 | 83%             |



**Diagram 3.** Rekapitulasi Presentase Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Seperti yang telah dijelaskan pada hasil pengamatan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikategori cukup baik dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan yaitu 70%. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa siswa yang sulit untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Namun, pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan bahwa siswa sudah dapat dikatakan bisa menjawab pertanyaan soal tes tersebut.

Pada model pembelajaran *CIRC* ini siswa diminta membaca dan menulis kembali. Dengan ini, secara berangsur-angsur siswa dapat memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Kusumawardani, ddk (2020) Model *CIRC* adalah model pembelajaran untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah dasar pada tingkat yang tinggi dengan cara berkelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 siswa untuk memahami dan menguasai sebuah bacaan. Model *CIRC* juga merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran tersebut untuk membangun kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

#### D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Peneliti dapat menarik kesimpulan berikut dari studi ini berdasarkan temuan pembelajaran dan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya: hal ini dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas II di SDN 45/II Teluk Panjang, Kecamatan Bathin III, Kabupaten Bungo. Hal ini dibuktikan oleh "data proses pembelajaran dari lembar observasi guru pada siklus I (84%) dan II (95%), serta temuan penilaian proses pembelajaran siswa melalui lembar observasi pada pertemuan I siklus I (55%), siklus I pertemuan II (60%), dan siklus II pertemuan I (64%), diikuti oleh siklus II pertemuan I (76%), dan siklus II pertemuan II (55%). Paradigma *CIRC* digunakan lebih sering dalam pelajaran Bahasa Indonesia". Rata-rata skor pembelajaran siswa siklus I (58%) masuk dalam kategori cukup baik, sedangkan rata-rata skor siswa siklus II (73%) naik ke kategori baik karena adanya 70% KKTP.

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia dan topik lainnya.

Rekomendasi peneliti berdasarkan temuan studi ini adalah sebagai berikut: 1) Guru harus meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen kelas dan memanfaatkan model pembelajaran CIRC sebagai pengganti untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana pelajaran mereka sebelum mengajar bahasa Indonesia. 2) Siswa disarankan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dengan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan mereka dengan berkontribusi pada konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh guru, membaca buku sebelum pelajaran dimulai, dan memperhatikan pelajaran agar dapat mencapai hasil yang baik.

## REFERENCES

- Agwianto, Ranta Regi Manik Yuni Mariani. (2023). Sistem Pembelajaran Menulis Dan Membaca Bagi Pemula Di Kelas Rendah Kategori Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(01): 196–203. <https://doi:10.47709/educendikia.v3i01.2412>
- Arikunto, Suharsimi. (2007). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, Dan Penilai. *Penelitian Tindakan Kelas*.: 13. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Ali, Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): 35–44. <https://doi:10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amanda, Albina Meyniar. (2024). Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina. 1: 106–12. Diambil dari <https://www.neliti.com/publications/588082/analisis-tujuan-pembelajaran-menurut-ade-darman-regina>
- Apdoludin, A., Guswita, R., & Orlanda, B. T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Roda Berputar Di Kelas Iv Sdn 60/Ii Muara Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 3(1): 18–25. <https://doi:10.52060/pti.v3i01.718>
- Bahja, Lugman Alfiana. (2025). Literature Review : Analisis Model Pembelajaran Efektif Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah. 17(1). <https://doi:10.35457/konstruk.v17i1.3651>
- Basri, Amin. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Primary Education Journal (PEJ)* 8(1): 29–33. <https://doi:10.31219/osf.io/d6yn9>
- Fadilah, A., Arun, A., Salsabila Hsb, M. M., Lubis, Z. F., & Nasution, I. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2(1): 20–28. <https://doi:10.55606/lencana.v2i1.2961>
- Faizah, Kamal Rahmat. (2024). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu* 8(1): 466–76. <https://doi:10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Festiawan, Rifqi. (2020). *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman. [https://www.academia.edu/download/65939887/Belajar\\_dan\\_Pendekatan\\_Pembelajaran.pdf](https://www.academia.edu/download/65939887/Belajar_dan_Pendekatan_Pembelajaran.pdf)
- Halimah, Andi. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di SD/MI. *Auladuna* 1(1): 27–35. <https://core.ac.uk/download/pdf/234746488.pdf>
- Hasanah, U., Masitoh, S., Dealova, Z. K., Yunus, M., Frimananda, G. R., & Prihantini, P. (2025). Faktor Penunjang Keberhasilan Dalam Proses Pembelajaran Ssiwa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 8: 1184–88. <https://doi.org/10.35891/muallim.v7i2>
- Kusumawardani, Siska Riska Gunawan. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition ( CIRC ) Pada Siswa Kelas VB Di SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 1(23): 140–51. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7874>



- Parinu, Dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII (Studi Kasus : SMP Negeri 4 Singaraja) Tahun Ajaran 2012/2013. *Karmapati (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)* 2(6): 731-35.  
<https://doi.org/10.23887/karmapati.v2i6.19691>
- Riana, R. (2022). Penggunaan Model CIRC Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Sastra Melayu Klasik. *Warta Dharmawangsa* 16(3): 581-91.  
<https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2249>
- Sahara, R. N., Sonia, N. G., Sampurna, N. A., & Nurfitri, N. (2024). Metode Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal Of Educational and Language Research* 8721: 245-52.  
<https://doi.org/10.1177/0033688217746975>
- Simaremare, J. A., & Purba, N. (2021). *Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Bandung : Widina
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(1): 247-255.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8(1): 65-72.  
<https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>
- Wirada, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. 2020. *Faktor - Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
<https://repositori.kemendikdasmen.go.id/21334/>